



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN JAWA TIMUR TAHUN 2021

Risma Hamim Laili¹, Sonia Nandana Citra², Harvinna Ayu Igama³, Bibin Imam Kalyubi⁴

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: rismahl678@gmail.com¹, sonianandana@gmail.com², harvinna.ayu20@gmail.com³

Article History:

Received: 15-11-2023

Revised: 28-11-2023

Accepted: 12-12-2023

Keywords:

Pendidikan,
Angkatan Kerja,
Pengangguran

Abstract: Penelitian ini mengevaluasi dampak tingkat pendidikan dan keikutsertaan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2022. Dengan menggunakan pendekatan data panel dan model Fixed Effects Model (FEM), penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait dinamika ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Uji Chow dan Hausman memperkuat kesesuaian model FEM dibandingkan dengan model Cross-Sectional Effects Model (CEM) dan Random Effects Model (REM). Pengecekan normalitas memastikan keabsahan data yang digunakan dalam analisis regresi. Hasil regresi data panel FEM menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Sebaliknya, Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) tidak memiliki signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Uji t menunjukkan bahwa secara individu, IPM berpengaruh secara signifikan, sementara TPAK tidak. Namun, secara simultan, keduanya berkontribusi secara positif terhadap tingkat pengangguran. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.699451 menandakan bahwa sekitar 69,94% variasi dalam tingkat pengangguran di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel IPM dan TPAK. Meskipun demikian, temuan ini perlu diperhatikan dalam konteks faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mungkin memengaruhi tingkat pengangguran di

wilayah tersebut. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2022, sementara Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini memberikan panduan penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengurangan pengangguran dengan penekanan pada aspek pembangunan manusia. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan guna mendalami pemahaman tentang tingkat pengangguran di wilayah tersebut..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Indonesia, yang tergolong sebagai negara berkembang, memiliki potensi besar dalam tenaga kerjanya, menjadi mesin utama perekonomiannya. Namun, tantangan yang terus dihadapi Indonesia terkait tingkat pendidikan dan angkatan kerja, yang belum berkembang menjadi aset potensial untuk pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, hal tersebut seringkali menjadi beban bagi negara yang sedang berkembang. Masalah ini dapat diamati di provinsi seperti Jawa Timur, yang menjadi poros pendidikan. Meskipun memiliki jumlah penduduk besar dan sumber daya manusia yang melimpah, Jawa Timur masih menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini diperparah oleh tingkat pendidikan yang tidak memadai, yang tidak sesuai dengan kebutuhan angkatan kerja, yang turut berkontribusi pada masalah pengangguran di daerah tersebut.

Tingkat pendidikan diakui bahwa pendidikan memainkan peran kunci sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan menjadi semakin canggih dan maju dengan cepat. Beberapa tahun lalu, fokus pendidikan hanya pada tingkat dasar dan menengah, namun sekarang pendidikan telah berkembang menjadi tingkat tinggi. Perkembangan ini terjadi karena meningkatnya pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat pengangguran, yang dapat menjadi pemicu kemiskinan (Bloom, 2006). Gillis (2000) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki kepentingan karena dua alasan utama. Pertama, banyak orang meyakini bahwa pendidikan tinggi memberikan manfaat yang signifikan. Kedua, observasi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pendapatan dan status sosial dalam masyarakat. Ihsan (2011) menambahkan bahwa tingkat pendidikan melibatkan tahapan pendidikan yang terus berlanjut, disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta tingkat kompleksitas materi dan metode, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

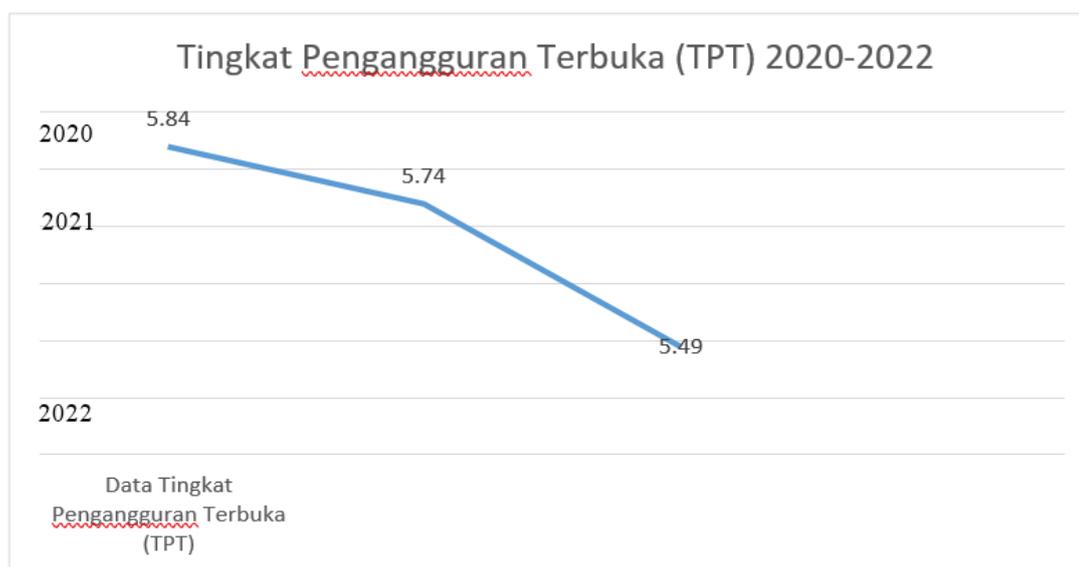
Jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2016 mencapai angka 39,075 juta jiwa. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dalam jangka waktu enam tahun mulai tahun 2016 hingga 2022. Namun, perlu disadari bahwasannya pada kurun waktu dua tahun mulai tahun 2020 hingga 2021 jumlah penduduk mengalami penurunan dikarenakan adanya virus yang mewabah di

seluruh dunia yaitu corona. Keadaan tersebut banyak berimbas buruk pada masyarakat

khususnya di Jawa Timur yang menjadikan mereka terpaksa kehilangan pekerjaannya dan menjadi pengangguran dikarenakan keadaan. Mengutip data dari BPS (badan pusat statistik) tahun 2020 hingga 2021 jumlah pengangguran adalah sebagai berikut:

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Ags 2020-Ags 2021		Perubahan Ags 2021-Ags 2022	
(1)	juta orang (2)	juta orang (3)	juta orang (4)	ribu orang (5)	persen (6)	ribu orang (7)	persen (8)
Penduduk Usia Kerja	31,66	31,89	32,11	227,49	0,72	220,79	0,69
Angkatan Kerja	22,26	22,32	22,87	55,03	0,25	549,87	2,46
- Bekerja	20,96	21,04	21,61	74,78	0,36	575,54	2,74
- Pengangguran	1,30	1,28	1,26	-19,75	-1,52	-25,68	-2,00
Bukan Angkatan Kerja	9,39	9,57	9,24	172,46	1,84	-329,08	-3,44
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,84	5,74	5,49	-0,10		-0,25	
- Perkotaan	7,37	7,33	7,76	-0,04		0,43	
- Perdesaan	4,13	3,88	2,78	-0,25		-1,10	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,33	70,00	71,23	-0,33		1,23	
- Laki-Laki	84,67	84,46	85,76	-0,20		1,30	
- Perempuan	56,56	56,11	57,28	-0,45		1,17	

Gambar 1.1 (Data jumlah pengangguran di Jawa Timur 2020 - 2021)



Gambar 1.2 (Diagram Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT Jatim 2020 - 2022)

Jumlah penduduk Jawa Timur meningkat sebanyak 3,19 juta jiwa selama periode tersebut, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 0,32 juta jiwa. Saat ini, provinsi ini mengalami Bonus Demografi, di mana penduduk usia produktif (15-64

tahun) meningkat secara signifikan, mencapai 71,65 persen dari total populasi pada tahun 2020, dibandingkan dengan 56,34 persen pada tahun 1971.

LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini, penelitian mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang dilakukan oleh Elsa Nova Aryanti pada tahun 2023, berjudul "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2021." Metode penelitian yang diterapkan menggunakan data sekunder dan teknik analisis data berupa regresi data panel. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ditta Rosalitta & Sri Muljaningsih) pada tahun 2022, berjudul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidik, Angkatan Kerja, Dan Perpajakan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur," menggunakan metode penelitian dengan data sekunder dan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

Menurut studi oleh Qorina Yuniarti dan Niniek Imaningsih pada tahun 2022, yang berfokus pada Kabupaten Sidoarjo dengan judul "Impact of Economic Growth, Poverty Rate, and Human Development Index on Unemployment Rate," metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji asumsi BLUE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan secara signifikan memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut.

Penelitian lainnya oleh Chintya Nurin Sabrina dan Edy Suhartono pada tahun 2022, berjudul "The Number of Labor Force and Unemployment on Economic Growth in East Java Province 2012-2021," menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan dengan desain data panel untuk mengevaluasi dampak tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2021. Lokasi penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur, dan data yang digunakan berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait.

Sampel dipilih melalui metode purposive sampling, dengan fokus pada kabupaten/kota yang memiliki data lengkap dan relevan untuk analisis regresi data panel. Variabel penelitian mencakup tingkat pengangguran sebagai variabel dependen (TPT), serta Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen.

Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, analisis dokumen, dan pencarian data statistik terkini untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Selanjutnya, data diolah menjadi format data panel untuk persiapan analisis regresi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan menerapkan model Fixed Effects Model (FEM). Uji t dan uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen.

Keabsahan data dijamin melalui pemilihan sumber data yang dapat dipercaya, sementara keandalan data ditegaskan dengan menggunakan informasi yang telah diverifikasi dan telah diuji konsistensinya. Etika penelitian dijaga dengan menjaga kerahasiaan data dan hanya menggunakan informasi yang diizinkan oleh instansi yang relevan. Terlebih lagi, penelitian ini menghormati hak-hak subjek penelitian dan memberikan apresiasi terhadap kontribusi masyarakat dan lembaga yang menyediakan data.

Rangkaian konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, menyoroti pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Struktur penulisan laporan penelitian ini mengikuti tata cara yang terstruktur, mencakup bab-bab yang melibatkan latar belakang, dasar teori, metode penelitian, temuan, analisis, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Uji Chow

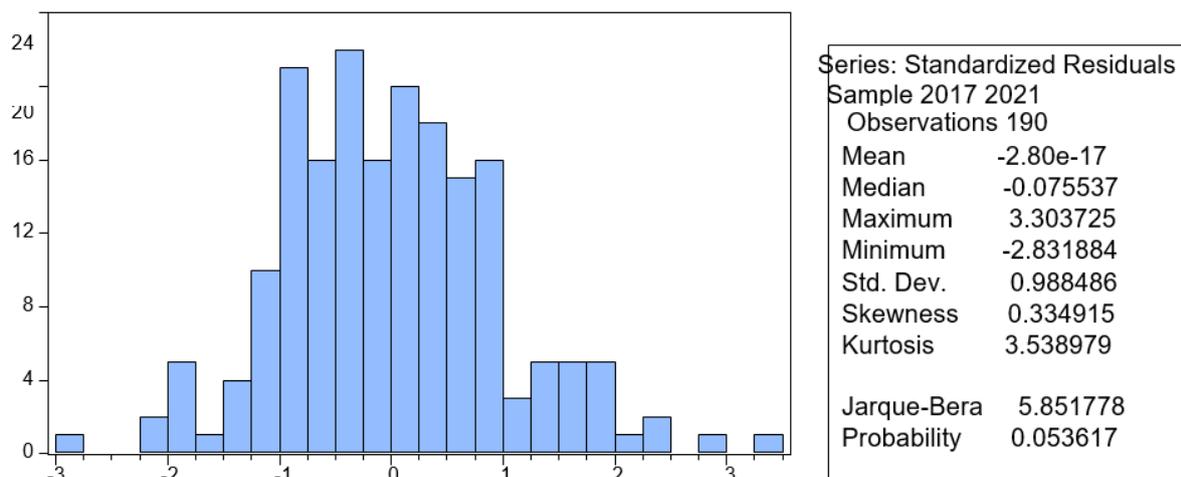
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.876795	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	150.060886	37	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh hasil probablilitas F sebesar 0,0000, dimana $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat daripada model CEM

Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.330499	2	0.0000

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh hasil probablilitas sebesar 0,0000, dimana $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat daripada model REM

Hasil Regresi Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,053817, dimana $0,053817 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Hasil Regresi Data Panel Model FEM

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60.22544	8.395205	-7.173790	0.0000	
IPM	0.841482	0.120238	6.998467	0.0000	
TPAK	0.065453	0.052978	1.235470	0.2186	
R-squared	0.699451	Mean dependent var	4.453316		
Adjusted R-squared	0.621308	S.D. dependent var	1.803070		
F-statistic	8.950922	Durbin-Watson stat	1.812662		
Prob(F-statistic)	0.000000				

$Y = -60.22544 + 0.841482 X_1 + 0.065453 X_2$

1. Uji t

Hipotesis:

- a. H0: IPM tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di jawa timur
H1: IPM berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di jawa timur
- b. H0: TPAK tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di jawa timur
H2: TPAK berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT

kabupaten/kota di Jawa Timur
Diketahui nilai t tabel = 1,9727

Interpretasi:

a. IPM

Nilai hitung $6.998467 > t_{\text{tabel}} 1,9727$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka IPM berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di Jawa Timur

b. TPAK

Nilai hitung $1.235470 < t_{\text{tabel}} 1,9727$. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka TPAK tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di Jawa Timur

2. Uji f

Hipotesis:

a. H_0 : IPM dan TPAK secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di Jawa Timur

H_3 : IPM dan TPAK secara simultan berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di Jawa Timur

Diketahui nilai f tabel = 3,04

Interpretasi:

Nilai hitung $8.950922 > f_{\text{tabel}} 3,04$. Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka IPM dan TPAK secara simultan berpengaruh secara signifikan positif terhadap TPT kabupaten/kota di Jawa Timur

3. Koefisien Determinasi

Nilai r -square sebesar 0.699451, artinya sebesar 69,94% TPT dipengaruhi oleh IPM dan TPAK, sedangkan sisanya sebesar 30,06% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam konteks pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2021, analisis regresi menggunakan model Fixed Effects Model (FEM) pada data panel memberikan wawasan berharga. Hasil uji Chow menunjukkan preferensi penggunaan model FEM daripada model Cross-Sectional Effects Model (CEM), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara individu dalam kelompok berbeda yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Uji Hausman juga memverifikasi kesesuaian model FEM dibandingkan dengan Random Effects Model (REM), menekankan kontribusi variabilitas individu pada tingkat pengangguran.

Uji normalitas memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal, menegaskan validitas hasil analisis regresi. Dalam hasil regresi data panel model FEM, variabel dependen adalah tingkat pengangguran di Jawa Timur (TPT), dengan variabel independen Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) dan Angkatan Kerja (IPM). Koefisien IPM menunjukkan dampak positif terhadap tingkat pengangguran, sementara TPAK tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen. IPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran, sementara TPAK tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Uji F menunjukkan bahwa secara

simultan, IPM dan TPAK berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran, menjelaskan bahwa pembangunan manusia dan tingkat pendidikan akhir penduduk bersama-sama memainkan peran dalam menentukan tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.699451 menunjukkan bahwa sekitar 69,94% variasi dalam tingkat pengangguran di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variable IPM dan TPAK yang dimasukkan dalam model. Namun, temuan ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mungkin memengaruhi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Kesimpulannya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2021, sementara Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

KESIMPULAN

Dalam studi ini, dilakukan analisis terhadap dampak tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2022. Berdasarkan analisis regresi data panel dengan menggunakan model Fixed Effects Model (FEM) dan uji statistik yang relevan, ditemukan beberapa hasil kunci. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, menandakan bahwa peningkatan IPM dapat menyumbang pada peningkatan tingkat pengangguran di Jawa Timur. Sebaliknya, Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) tidak memberikan dampak signifikan pada tingkat pengangguran. Artinya, pada tahun 2022, tingkat pendidikan akhir penduduk tidak memengaruhi secara signifikan tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, IPM dan TPAK berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran. Meskipun TPAK tidak berpengaruh secara individu, saat digabungkan dengan IPM, keduanya berperan dalam menentukan tingkat pengangguran di Jawa Timur. Uji t pada variabel IPM menunjukkan bahwa peningkatan IPM secara signifikan berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran, sedangkan TPAK tidak memiliki dampak yang signifikan. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.699451 menunjukkan bahwa sekitar 69,94% variasi dalam tingkat pengangguran di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel IPM dan TPAK dalam model ini. Meskipun demikian, sekitar 30,06% variasi lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2022, sementara Tingkat Pendidikan Akhir Kependudukan (TPAK) tidak memiliki dampak yang signifikan.

Hasil ini memberikan gambaran yang penting untuk pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pengurangan pengangguran, dengan fokus pada faktor-faktor pembangunan manusia. Adapun untuk penelitian mendatang, penting untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran untuk memperluas pemahaman dan keakuratan analisis.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arifin, Samsul, & Firmansyah. t.t. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- [2] Aryanti, Elsa Nova. 2023. Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 7 No. 02.
- [3] Maulidah, Fadllyyah. & Ady Soejoto. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1.
- [4] Permatasari, Nadya Indra, & Risdiana Himmati. 2022. Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.1 No.2.
- [5] Qamariyah, Lailatul, dkk. 2022. Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013 – 2020. *Journal of Economics*, Vol. 7 No. 1.
- [6] Rosalitta, Dita & Sri Muljaningsih. 2022. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, dan Perpajakan Terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 2.
- [7] Rahman, Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur – Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1.
- [8] Sabrina, Chintya Nuril, & Edy Suhartono. 2023. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2021, Vol. 15 No. 1.
- [9] Yusril, Nabila. 2023. Analisis Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1997 – 2020. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 No. 4.
- [10] Yuniarti, Qorina, & Niniek Emaningsih. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economics and Business*, Vol. 6 No. 2.